

Keputusan Petani Menjadi Penangkar Benih Padi di Kabupaten Purworejo

Ari Restu Aji¹⁾, Didik Widiyantono¹⁾, Arta Kusumaningrum¹⁾

¹⁾Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. K.H.A Purworejo 3a Purworejo Jawa Tengah 54151

Email: ariaji400@gmail.com

Diterima 1 April 2019; layak diterbitkan 28 Juni 2019

Ringkasan

Tujuan penelitian untuk : 1) mengetahui karakteristik petani penangkar benih padi di Kabupaten Purworejo, 2) mengetahui hubungan faktor internal dan eksternal dengan keputusan petani dalam melakukan usahatani penangkar benih padi, 3) mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan usahatani penangkaran benih padi. Pengambilan sampel daerah penelitian ditentukan berdasarkan purposive sampling. Sampel yang diambil di desa Awu Awu sebanyak 13 orang, di desa Sukomanah sebanyak 10 orang, di desa Seborokrapyak sebanyak 6 orang, di desa Lugu sebanyak 3 orang, di desa Tunjungrejo sebanyak 6 orang. Penentuan jumlah sampel berdasarkan skala likert. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pendidikan formal, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan kemitraan mempunyai hubungan kuat dengan keputusan petani, sementara kesesuaian dengan aspek lahan dan kemudahan untuk diusahakan mempunyai hubungan sangat kuat terhadap keputusan petani dalam melakukan usahatani penangkaran benih, 2) dukungan kemitraan mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan petani.

Kata kunci: Keputusan, Penangkar, Usahatani, Benih, Padi.

Abstract

The research objectives were to 1) determine the farmers who breed rice seeds in Purworejo Regency, 2) see the relationship between internal and external factors and farmers' decisions in making us rice seed breeders, 3) see the internal and external factors that influence farmers in conducting seed breeding businesses. rice. A sampling of the research area was determined based on purposive sampling. Samples were taken in Awu Awu village as many as 13 people, in Sukomanah village as many as 10 people, in Seborokrapyak village as many as 6 people, in Lugu village as many as 3 people, in Tunjungrejo village as many as 6 people. Determination of the number of samples based on the Likert scale. The instrument used in this study was a questionnaire. The results showed that 1) formal education, population facilities, and infrastructure, partnership support that has a strong relationship with farmers' decisions, while suitability with land aspects and reasons for having a very strong relationship with farmer systems in conducting seed breeding businesses, 2) farmer support partnership has a significant influence on farmer decisions.

Keywords: Decision, Breeder, Farming, Seed, Rice

1. PENDAHULUAN

Kemitraan antara produsen dan penangkar benih padi menguntungkan kedua belah pihak dan dapat meningkatkan skala produksi (Sayaka 2015). Petani padi yang berkerjasama dengan perusahaan mitra, dimana perusahaan mitra merupakan produsen benih. Umumnya penangkaran benih padi sawah dilaksanakan bersama-sama atas nama kelompok tani sehingga lebih menguntungkan dan mudah dalam transfer teknologi (Amiruddin Saleh, Putra, and Purnaningsih 2016). Kerjasama yang terjalin antara petani dengan perusahaan adalah sebagai penangkar benih padi. Perusahaan mitra melakukan pertemuan dengan kelompok tani untuk informasi serta sosialisasi tentang kerjasama. Petani yang tertarik untuk menjadi penangkar benih harus mengikuti syarat dan ketentuan dari perusahaan mitra salah satunya adalah mempunyai lahan dan tergabung dalam kelompok tani. Benih yang ditanam oleh petani disarankan dari perusahaan mitra.

Sarana produksi yang diperoleh dari perusahaan mitra dapat dibayarkan setelah petani panen, seperti benih dan pupuk. Hasil panen petani berupa gabah basah yang disetorkan ke perusahaan mitra dan harga yang diberikan perusahaan mitra bisa mencapai 10% diatas harga pasar, jika harga pasar lebih besar dari yang diberikan perusahaan mitra maka petani boleh menjual ke tempat lain. Petani yang gagal panen karena faktor alam atau suatu hal hanya dikenakan biaya sarana yang diberikan oleh perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Karakteristik sampel merupakan keadaan secara umum tentang identitas sampel. Jumlah sampel yang melakukan usaha penangkaran benih padi untuk diteliti sebanyak 38 penangkar, adapun identitas sampel yang dipilih didasarkan atas beberapa identitas, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, umur, pengalaman usahatani. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau purposive sampling dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono 2010). Penentuan sampel petani menggunakan rumus Yamane (Burhan, 2005) yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Populasi

d2 : Presisi (10%)

$$\begin{aligned} n &= \frac{60}{60 \cdot (0,10)^2 + 1} \\ &= \frac{60}{0,60 + 1} \\ &= \frac{60}{1,60} \\ &= 37,5 \text{ (38)} \end{aligned}$$

b. Metode Analisis Data

1. Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

Karakteristik petani dianalisis dengan deskriptif analisis. Analisis deskriptif dilakukan untuk menyajikan suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Analisis deskriptif digunakan untuk mencari karakteristik petani responden berdasarkan faktor internal dan eksternal kemudian dipaparkan fakta-fakta atau

gejala yang didapat melalui tabel-tabel yang dibuat.

2. Hubungan antara Faktor Internal dan Eksternal.

Hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal petani dengan keputusan petani dalam mengusahakan benih padi menggunakan korelasi Rank Spearman.

3. Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap keputusan petani dalam melakukan usahatani penangkaran benih padi. Variabel yang diuji adalah pendidikan formal, umur, kesesuaian dengan aspek lahan, kemudahan untuk diusahakan, ketersediaan sarana dan prasarana dan dukungan kemitraan yang

sebelumnya telah diuji dengan Regresi Berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden.

Karakteristik Petani Penangkar Benih disajikan pada Tabel 1. Diketahui dari Tabel 1. bahwa nilai dari R Square sebesar 0,705 atau sebesar 70,5% yang berarti variabel bebas terdiri dari pendidikan formal, umur, kesesuaian dengan aspek lahan, kemudahan untuk dibudidayakan, ketersediaan sarana dan prasarana dan dukungan kemitraan mempunyai pengaruh terhadap keputusan petani melakukan usahatani penangkaran benih padi. Sebesar 29,5% keputusan petani dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam analisis regresi linear yaitu pendidikan non formal dan pengalaman.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	,838 ^a	,705	,526	1,45835

b. Hubungan antara Faktor Internal dan Eksternal

Hubungan antara Faktor Internal dan Eksternal disajikan pada Tabel 2.

1) Pendidikan Formal

Responden petani penangkar benih sebagian besar menempuh jenjang pendidikan SLTA. Hasil analisis Rank Spearman menunjukkan bahwa pendidikan formal mempunyai hubungan kuat dengan keputusan petani dengan nilai koefisiensi korelasi Rank Spearman = 0,328 berarah positif dan mempunyai hubungan kuat terhadap keputusan petani

melakukan penangkaran benih padi. Nilai signifikansi = $0,020 < 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang dimiliki maka semakin tinggi pula keputusan petani untuk menangkan benih padi. Tingkat pendidikan seseorang dapat mengubah pola pikir, daya penalaran yang lebih baik, sehingga makin tinggi pendidikan akan semakin rasional (Amanah and Asngari 2018).

1) Pendidikan Non Formal

Hasil analisis Rank Spearman menunjukkan bahwa pendidikan non formal tidak mempunyai hubungan

dengan keputusan petani melakukan penangkaran benih. Nilai koefisien korelasi Rank Spearman = 0,263 berarah positif dengan nilai signifikansi = 0,104 > 0,05. Semakin banyak petani mengikuti pendidikan non formal maka semakin tinggi keputusannya untuk menangkan

benih padi. Pendidikan non formal dapat mengubah perilaku sasaran baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan kebutuhan (Anwas 2011).

Tabel 2 . Hubungan Faktor Internal dan Eksternal Petani

Variabel	Koefisien Korelasi	Nilai Signifikansi	Hubungan	Arah Hubungan
Pendidikan Formal	0,328	0,020	Ada Hubungan Kuat	Positif
Pendidikan non Formal	0,263	0,104	Tidak Ada Hubungan	Positif
Umur	0,635	0,000	Ada Hubungan Sangat Kuat	Positif
Pengalaman	-0,207	0,114	Tidak Ada Hubungan	Negatif
Kesesuaian dengan Aspek Lahan	0,774	0,000	Ada Hubungan Sangat Kuat	Positif
Kemudahan untuk Diusahakan	0,792	0,000	Ada Hubungan Sangat Kuat	Positif
Ketersediaan Sarana dan Prasarana	0,351	0,028	Ada Hubungan Kuat	Positif
Dukungan Kemitraan	0,401	0,018	Ada Hubungan Kuat	Positif

2) Umur

Hasil analisis *Rank Spearman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara umur dengan keputusan petani dalam melakukan penangkaran benih padi. Nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* = 0,653 berarah positif dengan nilai signifikansi = 0,000 < 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tua petani akan berpengaruh terhadap keputusannya melakukan penangkaran benih. Semakin tua umur petani semakin menurun minatnya untuk menjalin kemitraan karena masih berpikiran kolot atau tidak mau diatur. Usia mempengaruhi minat terhadap teknologi (Palupi, Holillulloh, and Yanzi 2015). Pada saat umur muda dan dewasa petani akan cenderung mempunyai motivasi untuk meningkatkan kemampuan dan pendapatan dalam kegiatan usahatani (Padillah, Purnaningsih, and Sadono 2018)

3) Pengalaman

Hasil analisis korelasi *Rank Spearman* menunjukkan bahwa pengalaman tidak mempunyai hubungan dengan keputusan petani dalam melakukan penangkaran benih. Nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* = 0,207 berarah negatif dengan signifikansi = 0,144 > 0,05. Pengalaman yang dimiliki petani sebagian besar baru 3-4 tahun, bahkan ada yang dibawah 3 tahun. Pengalaman yang masih sedikit ini menyebabkan petani mudah beralih usahatani yang risikonya lebih rendah jika dirasakan dalam melakukan penangkaran benih padi beresiko tinggi. (Ermawati and Delima 2016) menyatakan Pengalaman akan mempengaruhi minat seseorang.

4) Kesesuaian dengan Aspek Lahan

Hasil analisis *Rank Spearman* menunjukkan bahwa kesesuaian dengan aspek lahan mempunyai hubungan kuat dengan keputusan petani melakukan

usahatani penangkaran benih padi. Nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* = 0,774 berarah positif dengan nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$. Kesesuaian dengan aspek lahan meliputi kondisi lahan. Lahan yang sesuai memudahkan petani dalam penanaman dan pertumbuhan tanaman serta dalam proses pemanenan. Kesesuaian lahan sangat penting untuk menentukan keberhasilan produksi suatu tanaman (Ermawati and Delima 2016).

5) *Kemudahan untuk Diusahakan*

Hasil analisis *Rank Spearman* menunjukkan bahwa kemudahan untuk diusahakan mempunyai hubungan yang kuat dengan keputusan petani melakukan usahatani penangkaran benih padi. Nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* = 0,792 berarah positif dan signifikansi = $0,000 < 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin mudah penangkaran benih untuk diusahakan maka semakin tinggi pula keputusan petani untuk menangkarkan benih padi.

6) *Ketersediaan Sarana dan Prasarana*

Hasil analisis *Rank Spearman* menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana mempunyai hubungan dengan keputusan petani melakukan usahatani penangkaran benih padi. Nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* = 0,351 berarah positif. Nilai signifikansi = $0,028 < 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik ketersediaan sarana dan prasarana maka semakin tinggi pula minat petani untuk menangkarkan benih padi. Adanya traktor, adanya perontok padi memudahkan petani dalam melakukan kegiatan pengolahan lahan serta pemanenan dan juga terdapat toko

pertanian yang menyediakan obat-obatan serta pupuk menyebabkan keputusan petani untuk menanam.

7) *Dukungan Kemitraan*

Hasil analisis *Rank Spearman* menunjukkan bahwa dukungan kemitraan mempunyai hubungan dengan keputusan petani melakukan usahatani penangkaran benih. Nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* = 0,401 berarah positif. Nilai signifikansi $0,018 < 0,05$. Kemitraan memberikan bantuan berupa pinjaman kepada anggotanya, hal ini merupakan faktor yang menyebabkan keputusan petani untuk menjadi penangkar benih padi.

c. *Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani*

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dilakukan menggunakan uji F. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 4 dapat ditulis model analisis regresi sebagai berikut :

$$Y = 19,553 + 0,011X_1 + 0,006X_2 + 0,044X_3 + 0,283X_4 + 0,137X_5 + 0,190X_6$$

1) *Pendidikan Formal*

Pendidikan formal mempunyai nilai t hitung = $0,065 <$ dari t tabel = 1,685 dengan nilai signifikansi $0,949 > 0,10$ yang berarti pendidikan formal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan petani. Pendidikan formal tidak mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan usahatani penangkaran benih. Petani beranggapan bahwa dalam melakukan usahatani penangkaran benih petani tidak perlu memiliki jenjang pendidikan yang tinggi karena yang diperlukan adalah keuletan dalam penanaman.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	70,964	6	11,661	5,311	,000 ^b
Residual	65,930	31	2,127		
Total	69,895	37			

Pada Tabel 3. diketahui perhitungan statistik menunjukkan $F_{hitung} = 5,311 > F_{tabel} 2,4$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan secara bersama-sama

Tabel 4. Hasil Analisis Uji t

Variabel	Koef. Regresi	Standar Error	t _{hitung}	Sig
Konstanta	19,553	4,407	4,436	0,000
Pendidikan formal	0,011	0,170	0,065	0,949
Umur	0,006	0,051	0,118	0,907
Kesesuaian aspek lahan	0,044	0,275	0,160	0,874
Kemudahan untuk diusahakan	0,283	0,287	0,988	0,331
Ketersediaan sarana dan prasarana	0,137	0,293	0,469	0,643
Dukungan kemitraan	0,190	0,103	1,849	0,072 [*]

2) Umur

Umur mempunyai nilai t_{hitung} = 0,118 < dari t_{tabel} = 1,685 dengan nilai signifikansi 0,907 > 0,10 yang berarti umur tidak mempunyai pengaruh terhadap keputusan petani melakukan usahatani penangkaran benih padi, hal ini dapat disimpulkan bahwa produktif atau tidaknya umur petani tidak mempengaruhi keputusannya dalam melakukan usahatani penangkaran benih. Petani yang umurnya kurang produktif menggunakan tenaga kerja luar keluarga untuk membantunya dalam melakukan usahatani penangkaran benih.

3) Kesesuaian dengan Aspek Lahan

Kesesuaian dengan aspek lahan mempunyai nilai t_{hitung} = 0,160 < dari t_{tabel} = 1,685 dengan nilai signifikansi 0,874 > 0,10 yang berarti kesesuaian dengan aspek lahan tidak mempunyai pengaruh terhadap keputusan petani melakukan usahatani penangkaran benih, hal ini dapat disimpulkan bahwa lahan yang dapat ditanami tanaman padi dapat dijadikan media penangkaran benih.

4) Kemudahan untuk Diusahakan

Kemudahan untuk diusahakan mempunyai nilai t_{hitung} = 0,988 < dari t_{tabel} = 1,685 dengan nilai signifikansi 0,331 > 0,10 hal ini dapat disimpulkan bahwa kemudahan untuk diusahakan tidak mempunyai pengaruh terhadap keputusan petani. Sulit atau mudahnya menangkarkan benih padi tidak mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan usahatani penangkaran benih. Adanya kerjasama yang dilakukan oleh petani penangkar dengan perusahaan mitra memudahkan petani saat mengalami masalah dalam usahatannya (Nurseto and Nugraha 2017).

5) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana mempunyai nilai t_{hitung} = 0,449 < dari t_{tabel} = 1,685 dengan nilai signifikansi 0,643 > 0,10 hal ini dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana tidak mempunyai pengaruh terhadap keputusan petani. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana petani

dapat menyewa kepada petani lain atau orang lain yang memilikinya. Petani dapat menyewa peralatan dari kelompok tani (Indrawati 2016).

6) Dukungan Kemitraan

Dukungan kemitraan mempunyai nilai t hitung = 1,849 > dari t tabel = 1,685 dengan nilai signifikansi $0,072 < 0,10$ hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan kemitraan mempunyai pengaruh terhadap keputusan petani. Dukungan kemitraan berpengaruh terhadap keputusan petani untuk menangkan benih padi. Adanya kemitraan memudahkan petani dalam menjual hasil produksi selain itu perusahaan mitra juga memberikan pinjaman benih bagi petani dan dapat dibayarkan setelah panen. Kemitraan mampu meningkatkan posisi tawar petani, kepastian pasar, memberi manfaat akses terhadap pinjaman modal dan kemudahan memperoleh input produksi (Susanti, Kusnadi, and Rachmina 2014).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan formal, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan kemitraan mempunyai hubungan kuat dengan keputusan petani, sementara kesesuaian dengan aspek lahan dan kemudahan untuk diusahakan mempunyai hubungan sangat kuat terhadap keputusan petani dalam melakukan usahatani penangkaran benih. Dukungan kemitraan mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan petani.

5. REFERENSI

Amanah, Siti, and Pang S. Asngari. 2018. "Zulfikar 1 , Siti Amanah 2 , Pang S Asngari 2 2." 14(1):159–74.
Amiruddin Saleh, Robinson Putra, and Ninuk Purnaningsih. 2016. "Trategi

Meningkatkan Kapasitas Penangkar Benih Padi Sawah (Oriza Sativa L) Dengan Optimalisasi Peran Kelompok Tani (Kasus Kelompok Tani Kabupaten Lampung Timur)." *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 14(1):31–48.

Anwas, Oos M. 2011. "Kompetensi Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Petani." *Jurnal Matematika, Saint Dan Teknologi* 12(1):46–55.

Ermawati, Nanik, and Zamrud Mirah Delima. 2016. "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, Dan Pengalaman Terhadap Minat Wajib Pajak Menggunakan Sistem E-Filing (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kabupaten Pati)." *Jurnal Akuntansi Indonesia* 5(2):163.

Indrawati, Nety Nayu. 2016. "Fungsi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Bagi Petani Desa Pojokkulon Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang." *AntroUnairdotNet* 5(2):335–48.

Nurseto, Hardian Eko, and Dan Adi Nugraha. 2017. "Strategi Petani Dalam Menghadapi Kekurangan Air: Studi Kasus Di Daerah Irigasi Wanir, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung." *Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian* 2(1):205–90.

Padillah, Padillah, Ninuk Purnaningsih, and Dwi Sadono. 2018. "Persepsi Petani Tentang Peranan Penyuluh Dalam Peningkatan Produksi Padi Di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi." *Jurnal Penyuluhan* 14(1):1–10.

Palupi, Niken Kusumaning, Holillulloh, and Hermi Yanzi. 2015. "Pengaruh Faktor Usia Terhadap Minat Dan Kemampuan Guru Ppkn Dalam Penggunaan TIK." *Jurnal Kultur Demokrasi* 6(3):57–71.

Sayaka, Bambang. 2015. "Sistem Perbenihan Padi Dan Karakteristik

- Produsen Benih Padi Di Jawa Timur.” *Analisis Kebijakan Pertanian* 13(2):185–202.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Susanti, Nunung Kusnadi, and Dwi Rachmina. 2014. “Pengaruh Kemitraan Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kabupaten Bogor.” *Forum Agribisnis* 4(1):17–34.